

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI
82 PATE'NE
KECEMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tekn
ologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SRI WAHYUNI
105310183611**

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2015

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Lakukanlah apa yang bisa kamu lakukan

Lakukan hari ini, jangan tunggu hari esok”

**“maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
dan hanya kepada tuhanmulah hendak kamu berharap”**

(QS. Al Insyiroh :7-8)

***Kupersembahkan karya sederhana ini buat
Ayahanda dan ibunda tercinta sebagai tanda
hormat dan baktiku, serta buat saudara-saudara
tersayang***

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2015. *Pengaruh penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dibimbing oleh Bahrun Amin dan Andi Adam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei yaitu penelitian yang bermaksud mempelajari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan (Farhan, 2012: 166). Berdasarkan bentuk permasalahannya maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Peneliti berupaya menyelidiki adanya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu hubungan penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V dengan jumlah sampel 38 orang dengan taraf kesalahan 5%.

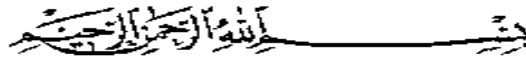
Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya. Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi karena evaluasi guru. Cara menilai hasil belajar biasanya menggunakan tes. Tujuan dari tes tersebut adalah mengukur hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu, tes dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang telah dipelajari karena itu tes dapat digunakan sebagai penilaian diagnostik, formatif, sumatif dan penentuan tingkat pencapaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi $r_{xy} = 0.990$ dan nilai $Df = 38$ diperoleh "r" tabel (rt) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.320. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0.413 dengan demikian r_{xy} lebih besar dari "r" tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh penggunaan media visual untuk meningkatkan

hasil belajar siswa SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Kata kunci : ***Penggunaan Media Visual, Hasil Belajar Siswa.***

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan Judul: "pengaruh penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 82 Patte'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros" dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah Swt, atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun.

Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw, dengan segala petunjuk, kesehatan dan nasehat agama. Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda **Abdul Haris Yadji** dan Ibunda **Rosnah, A. Ma'** atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tak lupa pula penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Dr. H. Irwan Akib., M.Pd.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. **Dr. Andi Sukri Syamsuri,**

M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Andi Adam, S.Pd, M.Pd., Ketua jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. **Aliem Bahri S.Pd, M.Pd** Sekretaris Jurusan Teknologi Pendidikan. **Dr. H. Bahrhun Amin, M. Hum** pembimbing I dan **Andi Adam S.Pd., M. Pd** pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, terutama penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, 09 Agustus 2015

Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	34
C. Variabel dan Desain Penelitian	34
D. Devinisi Oprasional Variabel	35
E. Populasi dan Sampel	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Populasi	37
3.2 Keadaan Sampel	38
4.1 Konversi Nilai Yang Dicapai Siswa Kelas V SDN 82 Pate'ne	43
4.2 Guru menggunakan media audio visual dalam dalam proses belajar mengajar	44
4.3 Mengikuti Saran dari Guru.....	45
4.4 Menggunakan Teknologi yang ada Khususnya Komputer	45
4.5 Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah dengan Menggunakan Alat Bantu Visual.....	46
4.6 Berkonsentrasi saat Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Media Visual pada Mata Pelajaran yang Diajarkan Di Sekolah	46
4.7 Semangat Belajar dengan Menggunakan Media Komputer dalam Pembelajaran.....	47
4.8 Guru Memberikan Tugas yang Berhubungan dengan Media Visual.....	47
4.9 Belajar di Rumah dengan Menggunakan Teknologi Berupa Media Visual.....	48
4.10 Menggunakan Teknologi Visual sebagai Media dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Mata Pelajaran.....	48
4.11 Menggunakan Sarana dan Prasarana di Sekolah Sebagai Alat Bantu Proses Belajar Mengajar	48
4.12 Memahami dengan Baik Materi Yang Disampaikan Oleh	

Guru Mata Pelajaran jika Menggunakan Alat Bantu Komputer	49
4.13 Pembelajaran Media Visual pada Mata Pelajaran Selalu Mendorong Diri Sendiri Untuk Belajar Setiap Hari.....	49
4.14 Menggunakan Media Slide atau Film Strip sebagai Media Pembelajaran.....	50
4.15 Guru Menguasai Materi yang di Ajarkan Dengan Menggunakan Media Visual	50
4.16 Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Visual dapat Menumbuhkan Minat Belajar	51
4.17 Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Visual, Guru sering Memotivasi.....	51
4.18 Melaksanakan Pembinaan dengan Menggunakan Media Visual di Sekolah.....	52
4.19 Guru dapat Menjadi Penasehat bagi Teman-Teman dalam Menggunakan Media Visual	52
4.20 Saling Bahu Membahu dalam Menyelesaikan Tugas yang di Berikan dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Visual	53
4.21 Guru Menunjukkan Kewibawahan untuk Mengarahkan Mengerjakan Tugas-Tugas dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Visual	53
4.22 Konversi nilai siswa kelas V SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan	54
4.23 Distribusi dan persentase pada mata pelajaran di kelas V SDN 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros setelah penggunaan media visual.....	55

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket
2. Data Induk Skor Angket
3. Analisis Korelasi Variabel X dan Variabel Y
4. Analisis Interpretasi Data
5. Dokumentasi Penelitian
6. Tabel Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment
7. Daftar Nama-Nama Guru
8. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan menitikberatkan pada perluasan kesempatan belajar dari peningkatan mutu untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar. Ini dapat dimaksudkan selain mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memberi kesempatan setiap warga Negara untuk mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang "melalui proses pengajaran. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas siswa, guru, petugas media audio visual, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (*overhead proyektor*), perekam pita audio dan video, radio, televisi, computer, media audio visual, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, oleh karena itu para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan sahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup media pembelajaran (Hamalik, 2000: 6). Media pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk tetap menjadi bahan pertimbangan setiap orang yang mengalami proses pendidikan. Persoalan media dalam menunjang motivasi dalam proses belajar mengajar juga merupakan suatu barometer normal untuk mengukur sejauhmana tingkat daya serap seseorang dalam hal ini antara guru dan murid. Untuk mengukur tingkat daya serap tersebut, maka muncullah media pembelajaran audio visual sebagai suatu jawaban untuk membuktikan kemampuan seseorang dalam mengikuti setiap program atau acara-acara yang ditampilkan oleh media tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini peningkatan prestasi siswa tidak terlepas dari kemajuan IPTEK. Karena IPTEK saat ini pendidikan dapat disampaikan melalui macam-macam media seperti audio (radio tape kaset), media visual (foto, slide, OHP), media audio visual (sound slide, video, film televisi). Televisi sebagai media

komunikasi massa yang sudah berkembang, siarannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan seperti siaran cerdas cermat, khasanah budaya, dan siaran yang ada kaitannya dengan proses pendidikan di sekolah sehingga menunjang prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa . Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor di luar individu yang berupa faktor sosial seperti sikap orangtua terhadap anak yang sedang belajar, situasi pergaulan dan pribadi guru yang mengajar setiap harinya. Faktor non sosial seperti waktu belajar, fasilitas untuk belajar, sarana prasarana termasuk dengan televisi dengan program siarannya.

Audio visual sebagai salah satu media pendidikan formal merupakan sebuah acuan belajar bagi setiap murid dan guru yang bernaung dalam struktur lembaga sekolah. Terlepas dari bahan pelajaran sekolah media audio visual sangat penting untuk dijadikan bahan pelajaran pendidikan yakni dengan melihat acara-acara yang di tampilkan. Namun yang menjadi masalah, sejauh mana media pembelajaran audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia kelas V di SD Negeri 82 Pate’ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa

terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian dapat dibagi dalam suatu sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis artinya kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori dan kegiatan yang bersifat praktis artinya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan tentang pengembangan *media visual* sebagai media pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai jenis pembelajaran.
 - b. Untuk mengetahui secara nyata tentang efektivitas penggunaan *media visual*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian diharapkan memberi masukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam pemilihan model belajar yang tepat untuk siswa.

b. Bagi Siswa

Untuk mendorong agar siswa lebih aktif dan bisa mengembangkan potensi yang ada untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran, siswa dapat belajar menurut kemampuan dan minatnya, serta memiliki sumber belajar yang luas.

c. Bagi Sekolah

Agar mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan, tersedianya sumber belajar alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara interaktif, serta mendukung pengembangan teknologi di lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich *et.al.*, dalam Arsyad, 2011: 4). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, dalam Hamdat, 2009: 6). (Gerlach & Ely, dalam Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Senada dengan hal itu oleh Gagne dalam bukunya Sardiman (2003: 6) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan manusia yang dapat merangsangnya untuk dapat belajar. Sementara itu Briggs dalam bukunya Sardiman (2003: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contohnya.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming 1987: 234 (dalam Arsyad, 2011: 3) adalah penyebab atau alat yang cukup campur tangan dalam dua pihak yang mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepala peralatan canggih, disebut media. Ringkasannya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Heinich, 1982 (dalam Sudjana, 2001: 10) mengemukakan apabila itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sementara itu, Gagne dan Briggs, 1975 (dalam Arsyad, 11: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata "teknologi" yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia "ilmu"). Menurut Webster (1983: 105), "*art*" adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran. maka teknologi mempunyai pengertian sebagai:

Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu. (Achsini, 2006: 10).

Erat hubungannya dengan istilah "teknologi", kita juga mengenal kata teknik. Teknik dalam bidang pembelajaran bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara guru dan siswa. Ia merupakan strategi khusus (Anthony, 1963: 96). Bahkan Richards dan Rodgers, 1982: 154 (dalam Arsyad, 2001: 5) menjelaskan pula bahwa teknik adalah prosedur dan praktek yang sesungguhnya dalam kelas. Dari sini tampak jelas bahwa teknologi bukanlah hanya pembuatan kapal terbang model mutakhir dan semisalnya saja, tetapi melipat-lipat kertas jadi kapal terbang mainan juga hasil teknologi; karena itu juga merupakan suatu keterampilan dan seni (*skill*). Barangkali inilah yang menyebabkan beberapa kalangan lantas membagi pengertian teknologi menjadi dua macam; ada yang disebut teknologi tinggi (canggih), ada pula yang disebut teknologi tradisional. Menurut (Soepamo dalam Sudjana, 2001:10) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut di kemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

- a. Media pendidikan/ pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video,

OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder).

- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

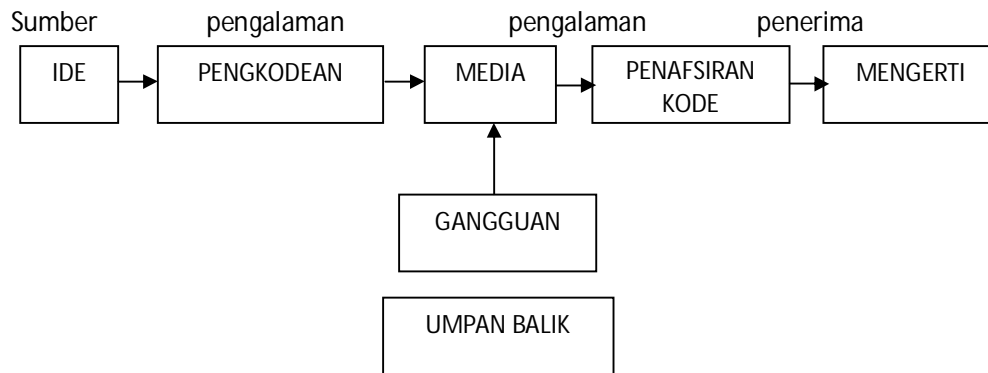
2. Posisi dan fungsi media pendidikan/ pembelajaran

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

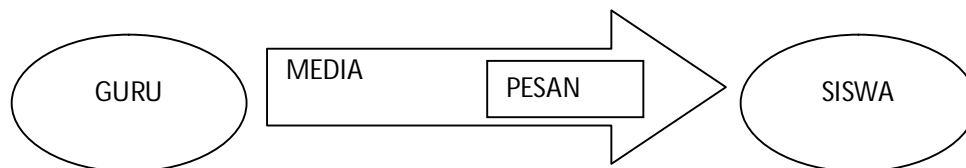
Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi ditunjukkan pada Gambar 1, menurut Hamalik, 2011.

Gambar 1.

Posisi media dalam pembelajaran



Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Demikian pula prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada Gambar2.



Gambar 2: Fungsi media dalam proses pembelajaran, menurut Gerlach & Ely.

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Tiga kelebihan kemampuan media (Gerlach & Ely dalam Ibrahim: 2001) adalah sebagai berikut:

- a. *Kemampuan fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan; dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian, dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- b. *Kemampuan manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- c. *Kemampuan distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

3. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Perolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner (1966) dalam Rusyanti (1998) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata "simpul" dipahami dengan langsung membuat simpul. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (gambar atau image), kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat

tali membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan foto, atau film. Selanjutnya pada tingkatan simbol siswa membaca (atau mendengar) kata simpul dan mencoba mencocokkannya dengan simpul pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat simpul. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh (Dale (1969) dalam Syukur, 2009: 15) sebagai suatu proses komunikasi materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami (*decoding*).

Uraian di bawah memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (*stimulus*) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengelola informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Leivie dan Leivie (1975) dalam Rusyanti (1998) yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar tentang stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil

belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (*sekuensiat*). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep dual *coding hypothesis* (hipotesis koding ganda).

Konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengelola simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image non verbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. (Dale, 1969 dalam syukur hak, 2009: 15).

4. Peran Media Pembelajaran Audio Visual

a. Media visual

Djamarah dan Zain (dalam Budiarti) menjelaskan bahwa mediavisual adalah media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak. Media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerakan dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik sehingga pelajaran akan menyenangkan dan tidak akan menjenuhkan. Penggunaan media visual harus dipersiapkan secara matang sebelum proses pembelajaran dimulai serta keterampilan khusus mengenai cara mengoperasikan media agar proses belajar mengajar lancar, terhindar dari kerusakan media dan mencegah akibat buruk yang berhubungan dengan pemakaian arus listrik. Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran menyimak cerita diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan media visual merupakan salah satu media untuk pelajaran, media bersifat realistis dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita terutama indera penglihatan kita.

1) Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Kehadiran media dalam proses pembelajaran yakni mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pendidikan dan mempermudah menjelaskan bahan pembelajaran. Oleh sebab itu media merupakan pelengkap karena dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar (Nana Sudjana, 2001). Dari

penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai:

- a) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- b) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- c) Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Dedeng (1993: 6) dalam Rusanti (1998) sumber belajar mencakup semua sumber yang (mungkin) dapat digunakan si pelajar agar terjadi perilaku belajar. Lebih lanjut dikatakan bahwa peranan pokok media pembelajaran (sumber belajar) dalam proses instruksional adalah mentransmisikan rangsangan atau informasi kepada si pelajar (siswa).

Pandangan Ahmad Rifai dan Abu Ahmadi dalam Rusyanti (1998) menjelaskan bahwa media pembelajaran (sumber belajar) adalah daya yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung baik yang dipersiapkan atau dimanfaatkan dalam wujud kongkrit maupun abstrak, sehingga lebih mudah melakukan proses atau kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan tujuan belajar.

2) Media visual dalam proses pembelajaran

Jenis media yang akan digunakan peneliti dalam proses pembelajaran adalah berupa media visual diam, yaitu media yang menampilkan gambar (*sound slides*). Slide adalah bidang transparan yang bergambar, yang akan diuraikan ini adalah slide berupa seluloid dengan gambar suatu hasil pemotretan dengan ukuran 24 x 36 mm. Gambar slide ini diproyeksikan ke layar putih agar dapat dilihat semua siswa, alat untuk memproyeksikan slide disebut proyektor.

Langkah-langkah pembuatan sound slide adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan topik, konsep gagasan
- b) Membuat naskah (naskah program dan scenario atau naskah program atau naskah produksi).
- c) Menyusun design dimana pada tiap frame dijelaskan gambar apa yang akan dibuat, cara pengambilan gambarnya dibuat dengan fotografis.
- d) Selanjutnya dibuat skrip, yaitu membuat gambar-gambar pada kertas ukuran kurang lebih 20 x 30 cm dengan disertai caption-captionnya.
- e) Pengambilan gambar untuk slide yang dibuat fotografis sesuai dengan skrip yang ada
- f) Dan langkah terakhir dibuatkan book let sebagai pedoman bagi guru untuk memakai sound slide tersebut.

5. Kriteria Pemilihan Media

Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan harus memenuhi kriteria pemilihan media yang baik. Apabila salah dalam menentukan pilihan terhadap media yang akan digunakan, maka kemungkinan bisa mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Memilih media hendaknya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tidak semua media cocok dan efektif pada setiap pembelajaran, meskipun relevan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran.

Berkaitan dengan karakteristik pemilihan media, Sujana dan Ahmad Rivai (2011: 5) mengemukakan: Dalam memilih media dalam pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan kriteria-kriteria (1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran. (2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, (3) Kemudahan memperoleh media, (4) Keterampilan guru dalam memanfaatkannya, (5) Ketersediaan waktu dalam menggunakan, (6) Kesesuaian taraf berpikir murid.

Sejalan hal di atas, Abidin (2002: 2) mengemukakan, "untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar maka perlu dipertimbangkan beberapa faktor, yaitu faktor tujuan, faktor ketepatangunaan, faktor murid, faktor biaya, faktor ketersediaan dan faktor mutu teknis." Faktor-faktor tersebut diuraikan secara rinci oleh Abidin, sebagai berikut.

1) Faktor Tujuan

Memilih media dalam pembelajaran harus benar-benar menunjang tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahan ajar atau materi yang disajikan melalui media harus mengarah kepada tujuan tersebut. Tujuan adalah pertimbangan pokok pemilihan media pembelajaran.

2) Faktor Ketepatangunaan

Ketepatangunaan merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihan terhadap media pembelajaran

Contoh: Untuk pembelajaran intonasi/kosakata dan percakapan maka media yang tepat digunakan adalah media audio berupa laboratorium bahasa.

3) Faktor Murid

Murid harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan media. Media yang dipilih hendaknya benar-benar sesuai dengan tingkat kemampuan murid, pengetahuan, kosakatanya, dan sebagainya, dan karakteristik murid lainnya.

4) Faktor Biaya

Media hendaknya mempertimbangkan perbandingan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diharapkan. Keefektifan media tidak selamanya ditentukan oleh mahalnnya alat yang digunakan. Oleh karena itu, selalu memperhitungkan efisiensi biaya yang digunakan. Untuk mengajarkan sistem pencernaan makanan binatang memamalia misalnya, tentu tidak perlu memotong seekor kerbau, tetapi cukup dengan menggunakan gambar atau torso.

5) Faktor Ketersediaan

Kesesuaian media yang akan digunakan dengan faktor lain jika tidak tersedia, juga tidak mungkin digunakan. Oleh karena itu, sebelum diputuskan untuk menggunakan media tertentu dalam pembelajaran hendaknya diketahui apakah media tersebut tersedia atau tidak.

6) Faktor Mutu Teknis

Memilih media harus pula mempertimbangkan mutu secara teknis bermutu. Menggunakan media yang justru dapat mengganggu proses belajar mengajar akan mengurangi keefektifan penggunaan media pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran yang akan dilaksanakan hendaknya disesuaikan dengan mutu teknis media tersebut.

Berkaitan dengan karakteristik pemilihan media sebagaimana uraian di atas, Rasdiana (1988: 50) mengemukakan sebagai berikut:

Untuk memilih media yang tepat untuk situasi tertentu, kriteria berikut perlu dipertimbangkan oleh guru, yaitu:

1. Apakah alat/materi yang dibutuhkan tersedia?
2. Apakah diperlukan biaya untuk persiapan?
3. Apakah diperlukan biaya untuk penggandaan?
4. Berapa lama waktu yang akan diperlukan untuk mempersiapkan alat tersebut?
5. Apakah diperlukan tenaga teknis/fasilitas untuk persiapan?
6. Apakah mutu media lebih sesuai dari yang lain?
7. Apakah ada masalah yang akan muncul menyangkut fasilitas, waktu, dan suasana kelas?

6. Jenis-Jenis Media

Media pembelajaran, sebagaimana pendapat Rasdiana (1988) antara lain media grafis, media gambar/fotografi, media proyeksi, media audio, dan media tiga dimensi. Berikut diuraikan secara ringkas jenis media berdasarkan pendapat Rasdiana tersebut.

a. Media Grafis

Media grafis dibedakan atas beberapa macam, antara lain bagan, diagram, grafik, poster, kartun, dan konflik. Untuk lebih jelasnya secara ringkas diuraikan sebagai berikut.

- 1) Bagan adalah kombinasi dari berbagai media grafis dan media gambar yang dirancang untuk memvisualisasikan hubungan antara fakta-fakta pokok atau gagasan-gagasan pokok dengan cara teratur dan logis. Bentuk-bentuk yang khas misalnya bagan pohon, bagan arus, dan bagan label.
- 2) Diagram merupakan penggambaran yang disederhanakan dirancang untuk mempertunjukkan hubungan timbal-balik terutama dalam arti garis-garis dan lambang-lambang.
- 3) Diagram tingkat abstraksinya lebih tinggi dan mempunyai paling sedikit rincian. Oleh sebab itu diperlukan latar belakang informasi sebelum dapat dipergunakan secara efektif.
- 4) Grafik merupakan penyajian visual dari berangka, memperlihatkan hubungan kuantitatif yang lebih efektif daripada medium lain, akan tetapi sebagaimana halnya dengan diagram, grafik juga memerlukan latar belakang pengalaman serta informasi supaya menjadi efektif sebagai alat pembelajaran. Bentuk-bentuk khususnya adalah grafik garis, grafik batang, dan grafik gambar.
- 5) Poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan di dalam ukuran besar dirancang untuk menarik perhatian pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa. Poster merupakan perpaduan antara kesederhanaan dan dinamis. Fungsi utamanya adalah untuk membangkitkan motivasi, minat, ingatan atau iklan.

- 6) Kartun merupakan penyajian gambar atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang guna mempengaruhi opini masyarakat. Kartun politik salah satunya merupakan sumber-sumber informasi dengan suatu dampak visual yang kuat didasarkan pada lelucon, penggambaran yang tajam serta kompak. Ada beberapa bukti bahwa kartun sangat berharga dipergunakan dalam pembelajaran pada tahapan menengah daripada di tahap dasar, disebabkan karena kartun-kartun komersial dipersiapkan khusus untuk orang dewasa.
- 7) Komik merupakan bentuk kartun di mana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya. Walaupun komik telah mencapai popularitas secara luas terutama sebagai medium hiburan, beberapa materi tertentu dalam penggolongannya ini memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan. Pemakaiannya yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang diringkas, dengan perwatakan orangnya yang realistik menarik semua. murid dari berbagai tingkat usia. Buku-buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca, serta untuk memperluas minat baca.

Selain konsep sederhana seperti uraian di atas media gambar sen termasuk jenis media grafis, terutama berfungsi sebagai pengembangan imajinasi murid dalam mengarang.

b. Gambar/Fotografi

Gambar merupakan media dua dimensi maka perlu diketahui beberapa karakteristiknya guna memperoleh keuntungan dalam mengefektifkan proses belajar mengajar. Beberapa karakteristik dari gambar fotografis yang diramu dari berbagai sumber antara lain:

- 1) Bersifat dua dimensi, sehingga perlu penambahan dampak tiga dimensional kepada bentuk dan kesan kedalaman (depth) yang jelas.
- 2) Bersifat diam (still picture), sehingga amat sesuai untuk mengungkapkan fakta dan peristiwa yang bersifat aktual.
- 3) Bersifat rekaman fakta, sehingga cocok sekali untuk tujuan pembelajaran yang mengungkapkan rincian fotografis yang memerlukan kecermatan pengamatan atau penelitian.
- 4) Bersifat still-life, berkesan hidup, dengan demikian media ini memerlukan sentuhan artistik seperti komposisi, keseimbangan, titik perhatian, pewarnaan serta kualitas teknik yang memadai.

c. Media proyeksi

Media proyeksi dibedakan atas dua jenis, yaitu overhead projektor yang lebih dikenal dengan istilah OHP dan slide. Manfaat media overhead projector dalam pembelajaran antara lain adalah mempertahankan komunikasi tatap muka sehingga guru mudah mengontrol murid selama dia mengajar. Mudah dipergunakan dan praktis, karena dapat dipakai ditempat yang terang, cocok untuk semua ukuran kelas, mempunyai variasi teknik penyajian yang tidak membosankan serta mudah sekali dioperasikan oleh setiap pemakai. Namun demikian, media jenis ini mempunyai

kelemahan, misalnya untuk memproyeksikan pesan atau isi pelajaran di transparans diperlukan perangkat keras khusus yaitu overhead projector diperlukan jugaketerampilan menuliskan pesan yang ringkas dan jelas, dan menuntut penataan ruangan yang baik.

Media slides dan strips sangat berfaedah dipakai dalam pembelajaran, karena beberapa keuntungan. yang dimilikinya misalnya dapat membangkitkan motivasi belajar, merangsang minat murid dalam meneliti bahan pelajaran lebih jauh. Media ini sangat baik untuk tujuan mengembangkan pengertian konsep abstrak menjadi lebih kongkret, membantu mengingat isi materi pelajaran yang bersifat verbal. Itulah mengapa media ini cocok dipakai dalam drill bercakap-cakap bahasa asing. Namun demikian media ini mempunyai keterbatasan karena tidak mampu menampilkan gerak, memerlukan tape recorder sebagai pelengkap suara. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pemakaian slide dan strips adalah, relevansi materi slides terhadap materi pelajaran, hendaknya dapat merangsang diskusi dan gambar-gambarnya harus cukup tajam dan kontras.

d. Media audio

Manfaat media audio di dalam pembelajaran terutama dirasakan benar dalam melatih berbahasa asing, music literary, belajar jarak jauh, dan paket belajar atau modul untuk tujuan belajar mandiri. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari jenis media ini, antara lain dalam hal melatih daya ingat dan mengungkapkan kembali gagasan cerita yang telah disimak. Melatih diri dalam memisahkan informasi yang relevan dari yang tak relevan, serta dapat pula melatih daya analisis. Dalam pada itu, ada beberapa kelemahan dari media ini antara lain media audio dalam penggunaannya

memerlukan latihan khusus, diperlukan juga perbendaharaan kata-kata bagi para pendengarnya untuk bisa memahami isi pesan yang disampaikan dalam hal-hal tertentu perlu dibantu dengan media visual, misalnya slides atau strips.

e. Media tiga dimensi

Media model dari objek nyata merupakan media tiga dimensi. Hal ini dapat dicontohkan seperti boneka, maket, dan sebagainya. Oleh karena itu, model sangat membantu dalam mengkomunikasikan hakikat dari berbagai benda, baik yang terlalu besar, terlalu kecil, maupun jauh dekat sehingga dapat dipahami oleh murid .

f. Media sederhana/buatan sendiri

Dewasa ini, dalam dunia pendidikan ketergantungan seorang guru terhadap penggunaan media semakin luas. (Rahardjo, 2002) mengemukakan bahwa beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengapa guru memilih media dalam proses belajar mengajar adalah : (1) Bermaksud mendemonstrasikannya, (1) merasa sudah akrab dengan media yang bersangkutan (3) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit, dan (4) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan tanpa menggunakan media.

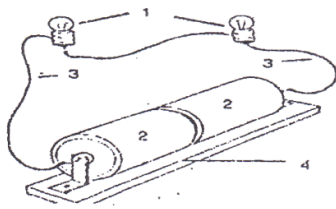
Pada suatu keadaan tertentu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, media jadi kadang tidak tersedia di sekolah. dalam keadaan seperti ini, peranan media rancangan sebagai media pengganti memegang peranan penting dalam menggantikan fungsi media jadi. Untuk menggantikan media jadi dengan media lain, misalnya media sederhana, menurut (Rahardjo, 1984), setidaknya ada empat faktor yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Ketersediaan sumber setempat.

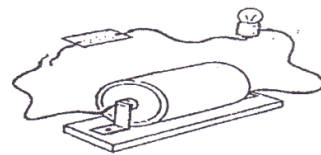
- 2) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri media tersebut ada dana, tenaga dan fasilitas pendukungnya.
- 3) Keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
- 4) Efektifitas biayanya dalam jangka panjang.
- 5) Efektifnya alat buatan sendiri itu umumnya sudah mengenal atau dibuat alat sederhana

Pemilihan media dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan kemampuan. Media sederhana atau buatan sendiri sangat praktis digunakan karena di samping harganya murah bahan-bahannya mudah didapatkan di lingkungan sekitar kita.

Contoh media yang akan dibuat sebagai berikut:



Gambar 1. Rangkaian tertutup



Gambar 2. Rangkaian terbuka

Keterangan:

1. Lampu
2. baterai

3. kabel
4. dudukan baterai

7. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Anthony Robbins, mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan yang baru (Trianto: 2010 : 15).

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir (Trianto: 2010 : 16).

b. Defenisi Hasil Belajar

Kegiatan belajar merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah, dan merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah :

”Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Defenisi belajar seperti yang diungkapkan Lester D. Crow (Roestiyah, 1994:4) "Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan pengetahuan dan sikap".

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar disini merupakan suatu proses dimana guru melihat apa yang terjadi selama siswa menjalani pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan. Dimana yang harus diperhatikan dari siswa adalah pola perubahan pada pengetahuan selama pengalaman belajar itu berlangsung.

Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh dari latihan atau pengalaman bukan perubahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan kematangan atau karena keadaan sementara seperti pingsan.

Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi karena evaluasi guru. Cara menilai hasil belajar biasanya menggunakan tes. Tujuan dari tes tersebut adalah mengukur hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu, tes dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang telah dipelajari karena itu tes dapat digunakan sebagai penilaian diagnostik, formatif, sumatif dan penentuan tingkat pencapaian.

Keberhasilan seseorang dalam belajar tidak hanya dipengaruhi minat, kesadaran, kemauan, tetapi juga bergantung pada kemampuannya terhadap materi pembelajaran serta diperlukan keterampilan keterampilan intelektual. Hasil yang dimaksud adalah tingkat penguasaan untuk mengukur hasil belajar sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif disesuaikan dengan taraf kognitif siswa.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Sungguh pun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah rendahnya kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

d. Keberhasilan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2003), untuk mengetahui indicator keberhasilan belajar dapat dilihat dari: "daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa"

1. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh gur dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
2. perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indicator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

e. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut :

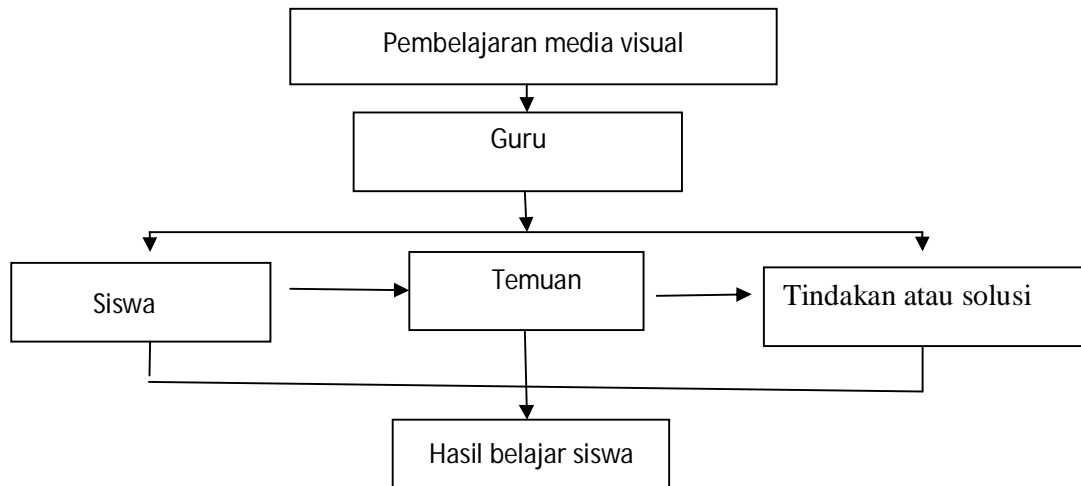
1. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
2. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
3. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

B. Kerangka Pikir

Menurut pendapat Corey, Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Sedangkan bahan ajar media visual adalah merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan materi visual. Didalam materi visual ditujukan untuk merangsang indera penglihatan. Dengan demikian pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran

yang lebih berkualitas, komunikasi berlangsung secara lebih efektif, karena unsur visual yang menampilkan gambar-gambar yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa untuk menyimak apa yang disajikan dan siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, maka dari itu, dengan merangsang indera siswa sangat dimungkinkan materi akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Kerangka pikir penelitian ini pada hakekatnya merupakan garis besar yang digunakan untuk menopang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan, lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.1 Bagan kerangka fikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka fikir

C. Hipotesis

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis mengambil suatu hipotesis yang merupakan jawaban, yaitu adanya pengaruh penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_a = Ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media visual dengan meningkatnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media visual dengan meningkatnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif yaitu penelitian yang bermaksud mempelajari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan (Farhan, 2012: 166). Berdasarkan bentuk permasalahannya maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Peneliti berupaya menyelidiki adanya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu hubungan penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari pada bulan Juni 2015 di SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dipilih sebagai lokasi penelitian, dengan pertimbangan bahwa peneliti menemukan masalah di sekolah bersangkutan, yaitu kurangnya penggunaan media visual.

C. Variabel dan Desain Penelitian

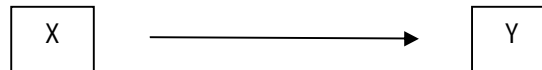
1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua yaitu penggunaan media visual sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiono, 2013:15)

Adapun bentuk desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X = Penggunaan media audio

Y = Hasil belajar siswa

D. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Media Visual

Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya. Media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan

usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Dengan demikian media visual sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar. karena media visual memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media visual juga berperan bagi peserta didik.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi karena evaluasi guru. Cara menilai hasil belajar biasanya menggunakan tes. Tujuan dari tes tersebut adalah mengukur hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu, tes dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang telah dipelajari karena itu tes dapat digunakan sebagai penilaian diagnostik, formatif, sumatif dan penentuan tingkat pencapaian.

Keberhasilan seseorang dalam belajar tidak hanya dipengaruhi minat, kesadaran, kemauan, tetapi juga bergantung pada kemampuannya terhadap materi pembelajaran serta diperlukan keterampilan keterampilan intelektual. Hasil yang dimaksud adalah tingkat penguasaan untuk mengukur hasil belajar sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif disesuaikan dengan taraf kognitif siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yang berjumlah 243 orang dan terdiri dari 6 kelas. Rincian jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	20	23	43
2	II	18	22	40
3	III	18	20	38
4	IV	20	22	42
5	V	18	20	38
6	VI	20	20	40
	JUMLAH	114	127	241

2. Sampel

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2003:97). Pada penelitian ini penarikan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penunjukan langsung. Artinya peneliti menunjuk langsung kelas yang diambil sebagai sampel yaitu kelas V sebanyak 38 orang.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	18	20	38

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik:

1. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Sugiono (2003: 7) mengatakan bahwa angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode angket tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diampaiakn kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 10 nomor untuk variabe penggunaan media visual dan 10 nomor untuk variabel motivasi belajar. Angket tersebut menggunakan skala likker dengan bobot 4, 3, 2, dan 1. Jika dijawab a bobotnya 4, dijawab b bobotnya 3, dijawab c bobotnya 2 dan dijawab d bobotnya 1. Jadi apabila dari 10 nomor dijawab a semua maka

skor yang diperoleh siswa adalah 40 dan jika jawaban bervariasi maka skor yang diperoleh bervariasi pula.

2. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan-catatan (data-data) dokumen-dokumen, arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh jumlah siswa.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan tehnik koefisien korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor X (yaitu x) dan deviasi skor-skor Y (yaitu y).

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X.

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 82 Patte'ne, Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Lokasi penelitian berada di Desa Temmapaddue Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Alamat Pattene, RT : 03 RW : 02. NPSN/NSS : 4030082/101190109005. Jenjang Pendidikan SD, Status Sekolah Negeri Kode Pos : 90522. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Patte'ne tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 38 siswa dengan rincian 20 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

1. Visi dan Misi SDN 82 Patte'ne

Berikut Visi dan Misi SDN 82 Patte'ne adalah sebagai berikut:

1.1 VISI

Terwujudnya Insan yang Berkualitas, Berdaya Saing, Berakhlak Mulia dan Peduli Terhadap Lingkungan yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.

1.2 MISI

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut melalui pembinaan keagamaan dan peningkatan kesadaran serta toleransi keagamaan.
- b. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan lomba Science, Olahraga dan Seni.
- d. Menumbuhkembangkan semangat kedisiplinan, profesionalisme, loyalitas, dan etos kerja kepada seluruh warga sekolah.
- e. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang artistic, tertib, rindang, sejuk, aman, dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
- f. Menciptakan suasana damai dan harmonis terhadap warga sekolah dan masyarakat melalui pola pendekatan budaya “saling menghormati”.
- g. Meningkatkan pelaksanaan evaluasi dan penilaian.
- h. Meningkatkan pelaksanaan budaya mutu sekolah.

2. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah SDN 82 Patte'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros menunjukkan jumlah guru seluruhnya 24 orang. Dengan rincian 15 guru perempuan dan 9 guru laki-laki. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 11 orang dan guru honorer sebanyak 13 orang, jumlah guru kelas sebanyak 11 orang, guru mata pelajaran 5 orang dan guru pendamping 3 orang, tenaga administrasi sekolah 5 orang.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pengajaran. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 241 siswa

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu factor yang penting karena dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan keahlian guru dalam proses belajar mengajar, namun ada factor lain yang tidak bisa diabaikan yaitu sarana dan prasarana sekolah.

SDN 82 Patte'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros memiliki fasilitas sekolah yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Gedung Kantor
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Kelas
- d. Ruang UKS
- e. Perpustakaan

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian ini bersifat korelasi yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain serta data yang digunakan adalah dari sampel yang diambil dari populasi. Untuk mempertegas hal di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Hasil analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket dan tes (hasil belajar). Adapun kriteria yang digunakan sebagai standar mutlak dalam menentukan memadai tindaknya kemampuan siswa sampel kelas V SDN 82 Patte'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, dengan persentase 70% ke atas dinyatakan berhasil. Untuk keperluan analisis, maka data tersebut akan disajikan dalam tabel dapat dilihat pada Lampiran 2.

Distribusi (penyebaran) nilai evaluasi hasil belajar siswa sampel kelas V SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros tentang penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa, disusun dari nilai terendah sampai nilai tertinggi tampak sebagai berikut:

60	60	60	65	65	65	70	70	70	70
70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
75	75	75	77	80	80	80	80	83	85
85	85	85	85	85	90	90	90		

Tabel 4.1 : Konverse nilai yang dicapai siswa kelas V SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sebagai berikut:

Nilai yang dicapai	Frekuensi
1	2
60	3 Orang
65	3 Orang
70	14 Orang
75	3 Orang

77	1 Orang
80	4 Orang
83	1 Orang
1	2
85	6 Orang
90	3 Orang
Jumlah	38 Orang

Berdasarkan tabel konverse nilai yang dicapai siswa sampel seperti di atas, maka penulis simpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pelajaran sampel kelas V SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros hasil belajar yang dicapai siswa dalam penggunaan media visual pada pelajaran minimal rata-rata 70 % dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 32 siswa sampel. Adapun analisisnya sebagai berikut :

$$\frac{32}{38} \times 100 = 84,21 \%$$

Konversi nilai hasil belajar siswa tentang penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sudah memadai dan mencapai target. Hal ini berdasarkan hasil perolehan dengan nilai rata-rata 84,21 % dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 32 siswa.

Data angket siswa kelas V 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi (f) dan teknik presentase (%) data angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.2: guru menggunakan media audio visual dalam dalam proses belajara mengajar.

Indikator 1	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	28	-	9	1	38
Persentasi (%)	73.68	-	23.68	2.63	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 28 dari 38 responden atau 73.68% yang mengatakan bahwa guru selalu menggunakan media visual dalam mengajar, 9 dari 38 responden atau 23.68% yang mengatakan bahwa guru kadang-kadang menggunakan media visual dalam mengajar dan 1 dari 38 responden atau 2.63% yang menjawab bahwa guru tidak pernah menggunakan media visual dalam pada saat mengajar.

Tabel 4.3:Mengikuti Saran dari Guru

Indikator 2	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	27	2	9	0	38
Persentasi (%)	71.05	5.26	23.68	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 27 dari 38 responden atau 71.05% yang mengatakan bahwa selalu mengikuti saran dari guru 2 dari 38 responden atau 5.26% siswa yang mengatakan bahwa sering mengikuti saran dari guru dan 9 dari 38 responden atau 23.68% menjawab bahwa kadang-kadang pernah mengikuti saran dari guru .

Tabel 4.4:Menggunakan Tekhnologi yang ada Khususnya Komputer

Indikator 3	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	31	0	7	0	38

Persentasi (%)	81.57	0	18.42	0	100
----------------	-------	---	-------	---	-----

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 31 dari 38 responden atau 81.57% yang mengatakan bahwa selalu menggunakan teknologi yang ada khususnya computer, 7 dari 38 responden atau 18.42% yang mengatakan bahwa kadang menggunakan teknologi yang ada khususnya computer.

Tabel 4.5:Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah dengan Menggunakan Alat Bantu Visual

Indikator 4	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	31	0	5	2	38
Persentasi (%)	81.57	0	13.15	5.26	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 31 dari 38 responden atau 81.57% yang mengatakan bahwa selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan menggunakan alat bantu visual, 5 dari 38 responden atau 13.15% yang mengatakan bahwa kadang-kadang mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan menggunakan alat bantu visual, 2 dari 38 responden atau 5.26% yang mengatakan bahwa tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah dengan menggunakan alat bantu visual.

Tabel 4.6:Berkonsentrasi saat Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Media Visual pada Mata Pelajaran yang Diajarkan Di Sekolah

Indikator 5	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	31	1	6	0	38
Persentasi (%)	81.57	2.63	15.78	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 31 dari 38 responden atau 81.57% yang mengatakan bahwa selalu berkonsentrasi saat mengikuti

pembelajaran menggunakan media visual pada mata pelajaran di sekolah, 1 dari 38 responden atau 2.63% yang mengatakan bahwa sering berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran media visual pada mata pelajaran di sekolah 6 dari 38 responden atau 15.78% siswa yang mengatakan bahwa kadang berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran media visual pada mata pelajaran di sekolah .

Tabel 4.7: Semangat Belajar dengan Menggunakan Media Komputer dalam Pembelajaran

Indikator 6	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	28	1	9	0	38
Persentasi (%)	73.68	2.63	23.68	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 28 dari 38 responden atau 73.68% yang mengatakan bahwa selalu semangat belajar dengan menggunakan media komputer dalam pembelajaran, 1 dari 38 responden atau 2.63% yang mengatakan bahwa sering semangat belajar dengan menggunakan media komputer dalam pembelajaran, 9 dari 38 responden atau 23.68% yang mengatakan bahwa kadang semangat belajar dengan menggunakan media komputer dalam pembelajaran.

Tabel 4.8: Guru Memberikan Tugas yang Berhubungan dengan Media Visual

Indikator 7	Selalu	Sering	Kadang	Tdk pernah	Jumlah
Frekuensi	33	0	5	0	38
Persentasi (%)	86.84	0	13.15	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 33 dari 38 responden atau 86.84% yang mengatakan bahwa Guru selalu memberikan tugas yang

berhubungan dengan media visual, 5 dari 38 responden atau 13,15% yang mengatakan bahwa Guru kadang memberikan tugas yang berhubungan dengan media visual.

Tabel 4.9: Belajar di Rumah dengan Menggunakan Teknologi Berupa Media Visual

Indikator 8	Selalu	Sering	Kadang	tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	31	7	0	0	38
Persentasi (%)	81,57	18,42	0	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 31 dari 38 responden atau 81,57% yang mengatakan bahwa selalu belajar di rumah dengan menggunakan teknologi berupa media visual, 7 dari 38 responden atau 18,42% yang mengatakan bahwa sering belajar di rumah dengan menggunakan teknologi berupa media visual.

Tabel 4.10: Menggunakan Teknologi Visual sebagai Media dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Mata Pelajaran

Indikator 9	Selalu	Sering	Kadang	tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	35	3	0	0	38
Persentasi (%)	92,10	7,90	0	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 35 dari 38 responden atau 92,10% yang mengatakan bahwa selalu menggunakan teknologivisual sebagai media dalam pembelajaran di kelas pada Mata pelajaran, 3 dari 38 responden atau 7,90% yang mengatakan bahwa sering menggunakan teknologi visual sebagai media dalam pembelajaran di kelas pada Mata pelajaran

Tabel 4.11: Menggunakan Sarana dan Prasarana di Sekolah Sebagai Alat Bantu Proses Belajar Mengajar

Indikator 10	Selalu	Sering	Kadang	tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	30	0	8	0	38
Persentasi (%)	78.94	0	21.05	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 30 dari 38 responden atau 78.94% yang mengatakan bahwa selalu Menggunakan sarana dan prasarana di sekolah sebagai alat bantu proses belajar mengajar, 8 dari 38 responden atau 21.05% yang mengatakan bahwa kadang-kadang Menggunakan sarana dan prasarana di sekolah sebagai alat bantu proses belajar mengajar.

Tabel 4.12: Memahami dengan Baik Materi Yang Disampaikan Oleh Guru Mata Pelajaran jika Menggunakan Alat Bantu Komputer

Indikator 11	Selalu	Sering	Kadang	tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	29	0	9	0	38
Persentasi (%)	76.31	0	23.68	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 39 dari 38 respondeng atau 76,31% yang mengatakan bahwa selalu memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran jika menggunakan alat bantu Komputer, 9 dari 38 responden atau 23.68% yang mengatakan bahwa kadang memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran jika menggunakan alat bantu Komputer.

Tabel 4.13: Pembelajaran Media Visual pada Mata Pelajaran Selalu Mendorong Diri Sendiri Untuk Belajar Setiap Hari

Indikator 12	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
--------------	--------	--------	--------	--------------	--------

Frekuensi	29	0	8	1	38
Persentasi (%)	76.31	0	21.05	2.63	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 29 dari 38 responden atau 76.31% yang mengatakan bahwa pembelajaran media visual pada mata pelajaran selalu mendorong diri sendiri untuk belajar setiap hari, 8 dari 38 responden atau 21.05% yang mengatakan bahwa pembelajaran media visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kadang mendorong diri sendiri untuk belajar setiap hari, 1 dari 38 responden atau 2,63% yang menjawab bahwa pembelajaran media visual pada mata pelajaran tidak pernah mendorong diri sendiri untuk belajar setiap hari

Tabel 4.14: Menggunakan Media Slide atau Film Strip sebagai Media Pembelajaran

Indikator 13	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	28	0	10	0	38
Persentasi (%)	73,69	0	26.31	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 28 dari 38 responden 73,69% yang mengatakan bahwa selalu menggunakan media slide atau film strip sebagai media pembelajaran, 10 dari 38 responden atau 26.31% yang mengatakan bahwa kadang-kadang menggunakan media slide atau film strip sebagai media pembelajaran.

Tabel 4.15: Guru Menguasai Materi yang di Ajarkan Dengan Menggunakan Media Visual

Indikator 14	Selalu	Sering	Kadang	tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	28	0	10	0	38

Persentasi (%)	73.68	0	26.31	0	100
----------------	-------	---	-------	---	-----

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 28 dari 38 responden atau 73.68% yang mengatakan bahwa guru selalu menguasai materi yang di ajarkan dengan menggunakan media visual, 10 dari 38 responden atau 26.31% yang mengatakan bahwa guru kadang-kadang menguasai materi yang di ajarkan dengan menggunakan media visual.

Tabel 4.16: Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Visual dapat Menumbuhkan Minat Belajar

Indikator 15	Selalu	Sering	Kadang	tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	29	1	8	0	38
Persentasi (%)	76.31	2.63	21.05	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 29 dari 38 respondeng atau 76.31% yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran selalu menggunakan media visual dapat menumbuhkan minat belajar, 1 dari 38 respondeng atau 2.63% yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sering menggunakan media visual dapat menumbuhkan minat belajar dan 8 dari 38 respondeng atau 21.05% yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran kadang menggunakan media visual dapat menumbuhkan minat belajar.

Tabel 4.17: Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Visual, Guru sering Memotivasi

Indikator 16	Selalu	Sering	Kadang	tidak pernah	Jumlah
--------------	--------	--------	--------	--------------	--------

Frekuensi	31	2	4	1	38
Persentasi (%)	81.57	5,26	10.52	2.63	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 31 dari 38 responden atau 81.57% yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media visual, guru selalu memotivasi, 2 dari 38 responden atau 5,26 yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media visual, guru sering memotivasi, 4 dari 38 responden atau 10.52% mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media visual, guru kadang memotivasi, 1 dari 38 responden atau 2.63% mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media visual, guru tidak pernah memotivasi.

Tabel 4.18: Melaksanakan Pembinaan dengan Menggunakan Media Visual di Sekolah

Indikator 17	Selalu	Sering	Kadang	tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	31	1	5	1	38
Persentasi (%)	81,60	2.63	13.15	2,63	97,38

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 31 dari 38 responden atau 81,60% yang mengatakan bahwa di sekolah selalu melaksanakan pembinaan dengan menggunakan media visual, 1 dari 38 responden atau 2.63% yang mengatakan bahwa di sekolah sering melaksanakan pembinaan dengan menggunakan media visual, 5 dari 38 responden atau 13.15% yang mengatakan bahwa di sekolah melaksanakan kadang-kadang pembinaan dengan menggunakan media visual dan 1 dari 38 responden atau 2,63% yang mengatakan bahwa di sekolah melaksanakan tidak pernah pembinaan dengan menggunakan media visual.

Tabel 4.19: Guru dapat Menjadi Penasehat bagi Teman-Teman dalam Menggunakan Media Visual

Indikator 18	Selalu	Sering	Kadang	tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	28	0	10	0	38
Persentasi (%)	73.68	0	26.31	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 28 dari 38 responden atau 73.68% yang mengatakan bahwa guru selalu dapat menjadi penasehat bagi teman-teman dalam menggunakan media visual, 10 dari 38 responden atau 26.31% yang mengatakan bahwa guru kadang-kadang dapat menjadi penasehat bagi teman-teman dalam menggunakan media visual.

Tabel 4.20: Saling Bahu Membahu dalam Menyelesaikan Tugas yang di Berikan dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Visual

Indikator 19	Selalu	Sering	Kadang	tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	29	0	9	0	38
Persentasi (%)	76.31	0	23.68	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 29 dari 38 responden atau 76.31% yang mengatakan bahwa selalu saling bahu membahu dalam menyelesaikan tugas yang di berikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual, 9 dari 38 responden atau 23,68% yang mengatakan bahwa kadang-kadang saling bahu membahu dalam menyelesaikan tugas yang di berikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual.

Tabel 4.21: Guru Menunjukkan Kewibawahan untuk Mengarahkan Mengerjakan Tugas-Tugas dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Visual

Indikator 20	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
--------------	--------	--------	--------	--------------	--------

Frekuensi	26	0	12	0	38
Persentasi (%)	68.42	0	31.57	0	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas menggambarkan 26 dari 38 responden atau 68.42% yang mengatakan bahwa Guru selalu menunjukkan kewibawahan untuk mengarahkan mengerjakan tugas-tugas dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media visual, 12 dari 38 responden atau 31.57% yang mengatakan bahwa Guru kadang-kadang menunjukkan kewibawahan untuk mengarahkan mengerjakan tugas-tugas dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media visual.

Tabel 4.22 : Konverse nilai siswa kelas V SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sesudah penggunaan media visual sebagai berikut:

No	Nama Responden	Pilihan Jawaban									
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah		Total	
1	MUH. FAHRIL H	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
2	JUNAEDI	20	80	-	-	-	-	-	-	20	80
3	MUH. SAIR	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
4	M. NUR MAJID	13	52	1	3	6	12	-	-	20	67
5	ROSNA	20	80	-	-	-	-	-	-	20	80
6	NURLIA	20	80	-	-	-	-	-	-	20	80
7	ALYA ANSAR	20	80	-	-	-	-	-	-	20	80
8	SAENAL	20	80	-	-	-	-	-	-	20	80
9	YUNI ANRIANI	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
10	NUR QALBI	12	48	-	-	8	16	-	-	20	66
11	ALDY SYAPUTRA	12	48	1	3	7	14	-	-	20	65
12	MUH. BAHRI	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70

13	M. AQSHA KHALIQ	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
14	MUH. YUSRAN	20	80	-	-	-	-	-	-	20	80
15	DELLA LATIFAH	20	80	-	-	-	-	-	-	20	80
16	AHMAD SUPRIALDO	19	76	-	-	1	2	-	-	20	78
17	SATRIANI	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
18	ARNIDA	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
19	AGUSTA AZIZ R.F	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
20	TINA TALISA	20	80	-	-	-	-	-	-	20	80
21	SALMA K	20	80	-	-	-	-	-	-	20	80
22	RISKA	13	52	1	3	5	10	1	1	20	66
23	RAHMITA RUSLI	12	48	1	3	7	14	-	-	20	65
24	M. AMIN	15	60	1	3	3	9	1	1	20	70
25	WAHYU NINGSIH	16	64	-	-	4	8	-	-	20	72
26	SINDY SAENI	17	68	-	-	3	6	-	-	20	74
27	ARMANSYAH	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
28	MUH. FARHAN	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
29	ADELLA T	20	80	-	-	-	-	-	-	20	80
30	VINCA RISNA A.H	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
31	IPRIANI	10	40	1	3	8	16	1	1	20	60
32	NADILA ISMAIL	11	44	1	3	8	16	-	-	20	65
33	HAMDANAH	12	48	-	-	7	14	1	1	20	63
34	NUR ANISAH	17	68	-	-	3	6	-	-	20	74
35	HIDIRYA	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70
36	M.FADLI FAUZAN	10	40	1	3	8	16	1	1	20	60
37	INDRI FEBRIYANI	12	48	1	3	7	14	-	-	20	65
38	RAHMADANI	15	60	-	-	5	10	-	-	20	70

Tabel 4.23 distribusi dan persentase pada mata pelajaran di kelas V SDN 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros setelah penggunaan media visual.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
61-80	Sangat suka	36	94,73%
41-60	Suka	2	5,26%
21-40	Tidak Suka	0	0%
00-20	Sangat Tidak Suka	0	0%
Jumlah		38	100%

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa siswa memiliki penguasaan konsep yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan menggunakan media. Hal ini dibuktikan dengan skor angket antara 0-20 dengan kategori sangat tidak suka tidak ada frekuensinya 0 atau 0%, skor angket antara 21-40 dengan kategori tidak suka frekuensinya 0 atau 0%, skor angket antara 41-60 dengan kategori suka frekuensinya 2 atau 5,26%, skor angket antara 61-80 dengan kategori sangat suka frekuensinya 36 atau 94,73%. Artinya siswa kelas V 82 Pattene memiliki penguasaan konsep yang sangat tinggi terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan menggunakan media visual.

2. Analisis Korelasi

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket untuk variabel (X) dan tes (hasil belajar) untuk nilai (Y).

Untuk kepentingan analisis maka data yang ada pada lampiran I akan diolah kembali kedalam tabel kerja dan perhitungannya dapat pula dilihat pada lampiran II.

$$\sum_x = 2720$$

$$\sum y = 2840$$

$$\sum x^2 = 196090$$

$$\sum y^2 = 215018$$

$$\sum xy = 203357$$

$$N = 38$$

Untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Visual pada mata Pelajaran dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{203357}{\sqrt{(196090)(215018)}}$$

$$r_{xy} = \frac{203357}{\sqrt{4216287962}}$$

$$r_{xy} = \frac{203357}{205336}$$

$$r_{xy} = 0.990$$

Jadi, nilai $r_{xy} = 0.990$

3.Uji Hipotesis

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,990\sqrt{38-2}}{\sqrt{1-0,990^2}}$$

$$t = \frac{0,990\sqrt{36}}{\sqrt{1-0,9801}}$$

$$t = \frac{0,990(6)}{0,0199}$$

$$t = \frac{5,94}{0,0199}$$

$$t = 2,984$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas ($t=2,984$) lebih besar dari t tabel = 0,413 maka hipotesis “Ada Pengaruh Signifikan terhadap Penggunaan Media Visual pada Mata Pelajaran di Kelas V SDN 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros” **“diterima**

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 82 Patte'ne. Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka memberikan suatu penegasan bahwa keberadaan media pembelajaran dalam pelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena ternyata dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Namun dalam pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada media visual harus disertai kemampuan guru dalam pemanfaatannya, kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan media dan berbagai pertimbangan lainnya demi efektifnya pemanfaatan media pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan menggunakan media tersebut.

Faktor-faktor yang menentukan berhasil tidaknya penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut : faktor siswa, sarana dan prasarana, lingkungan, dan faktor-faktor lainnya yang dapat menentukan berhasil tidaknya

penggunaan media pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 82 Pate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Faktor siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya penggunaan media pembelajaran. Siswa yang tingkat penguasaannya baik, lebih banyak merespon pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebaliknya siswa yang kurang menguasai, maka pemahamannya juga sangat terbatas. Hal lain yang merupakan faktor yang menentukan keberhasilan siswa adalah ketekunan siswa dalam belajar, khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Kebiasaan siswa membaca sumber-sumber bacaan seperti surat kabar, majalah, dan sumber belajar lainnya juga dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa.

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan penggunaan media pembelajaran didalam kelas baik dalam penyajian materi pembelajaran maupun dalam aplikasinya. Dalam menyajikan materi pembelajaran seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Kemudian mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi. Salah satu bentuk motivasi siswa adalah dengan memberikan tugas PR. Tugas tersebut yang dikerjakan oleh siswa di rumah akan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.

Tersedianya sarana dan prasarana sekolah juga merupakan penentu keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat bantu bagi guru dalam mengajar. Lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan faktor penentu berhasil tidaknya penggunaan media. Lingkungan sekolah yang tertib, jauh dari kebisingan, akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Disamping itu, lingkungan

keluarga dan masyarakat sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi orang tua beserta teman-teman terdekat terhadap anak dalam belajar sangat menentukan keberhasilan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pelajaran.

Dari perhitungan korelasi antara variable X dan variable Y, maka angka korelasi antara 2 variabel sebesar 0.990, selanjutnya untuk mengetahui adakah pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y itu signifikan atau tidak, maka dengan cara memeriksa Tabel Nilai “r” *Product Moment* ternyata bahwa dengan N sebesar 38, pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1 %. Dengan melihat “rt” diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% = 0.320
- Pada taraf signifikansi 1% = 0.413

Ternyata, “ r_{xy} ” atau “ r_o ” lebih besar dari “r” tabel atau “ r_t ” baik pada taraf signifikansi 5% yaitu (0.990.320/0.413). Dengan demikian hipotesa nol (H_o) **ditolak**, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 82 Pate’ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan “ada pengaruh penggunaan media visual terhadap tingkat pencapaian hasil belajar siswa dalam pelajaran kelas V SD Negeri 82 Pate’ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros” dinyatakan **diterima**.

Kemudian jika di lihat berdasarkan hasil uji hipotesis diatas ($t=2,984$) lebih besar dari t tabel = 0,413, maka hipotesis “adapengaruh signifikan terhadap Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 82 Pate’ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros” **diterima**.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesa nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh/korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media visual dengan peningkatan hasil belajar siswa.
2. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara penggunaan media visual dengan meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 82 Pate'ne.

B. Saran

Dalam penelitian pendidikan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya peningkatan motivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan persentase yang cukup baik, akan tetapi bukan berarti guru bidang studi maupun siswa merasa puas dengan situasi yang ada. Penulis mengharapkan, baik guru maupun murid lebih meningkatkan Kompetensi dan prestasi belajar yang ada. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal lagi.

2. Meskipun hasil belajar siswa dapat dikualifikasikan baik, akan tetapi siswa diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar baik secara konseptual maupun praktis. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan perestasi belajar akan lebih optimal.
3. Bagi kepala sekolah atau bidang kurikulum, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan. Pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.
4. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak memberikan kesimpulan yang negatif, untuk peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa.